

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia menjadi negara yang terus mengupayakan pemulihan dan kesejahteraan ekonomi. Mewujudkan upaya pemulihan dan kesejahteraan ekonomi Indonesia sebagai akibat dari adanya pandemi *covid-19*, dilakukan melalui kesempatan kerja dan mengingat mayoritas penduduk Indonesia masih tergolong golongan ekonomi menengah ke bawah atau modal rendah, maka pemerintah mencanangkan era pembangunan ekonomi dan mendorong peningkatan perekonomian. Dalam sistem perekonomian Indonesia terdapat tiga pelaku ekonomi, terdiri dari: BUMS, BUMN, dan koperasi. Bentuk usaha yang berkontribusi dalam pemulihan perekonomian dan kesejahteraan Indonesia melalui pertumbuhan sisa hasil usaha salah satunya adalah koperasi (Hanantha & Fitratama, 2023).

Menurut UU No 25 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat (1) tentang Perkoperasian, menyatakan bahwasannya “koperasi Indonesia ialah organisasi bisnis terdiri dari individu yang beroperasi dengan menggunakan prinsip. Ini juga merupakan suatu tindakan yang berlandaskan kekeluargaan”. Untuk terus menjalankann kegiatan bisnisnya dan mendapatkan keuntungan sebagai badan usaha koperasi harus mampu berdiri sendiri.

Salah satunya KPN yang berada di Kecamatan Buleleng telah menjalankan tiga kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya. Pertama, kegiatan usahanya menyimpan meminjam uang merupakan suatu koperasi melayani penyimpanan dan peminjaman uang bagi pegawai negeri sipil dan tergabung menjadi anggota Koperasi Pegawai Negeri saja. Kedua, kegiatan usaha divisi pertokoan untuk memenuhi kebutuhan hidup anggotanya, seperti: sabun, dupa, gula, kopi, pulsa, snack, dan lain sebagainya. Ketiga, kegiatan usaha divisi percetakan yang bergerak dibidang jasa yakni melayani jasa layanan *fotocopy, printing*, dan penjiilidan berkas (Ichsan, 2021).

Keuntungan atau pendapatan dari hasil kegiatan usaha dikenal dengan istilah sisa hasil usaha (SHU). Sesuai dengan Pasal 34 Ayat (1) UU No 12 tahun 1967, "sisa hasil usaha memiliki arti penerimaan dan pendapatan yang didapatkan koperasi dalam satu periode selesai dikurangnya dengan biaya, serta memiliki tujuan untuklah mensejahterakan anggota-anggotanya yang terlibat sehingga perekonomian negara juga ikut mengalami peningkatan. Koperasi juga sering menghadapi berbagai tantangan/masalah dalam upaya mereka untuk membanyakkkan perolehan sisa hasil usahanya (Rindra, 2020).

Komponen yang dapat menyebabkan terjadi peningkatan sisanya hasil usahanya koperasi ialah faktor modal sendirinya. Menurut Pasal 1 Ayat 2 UU No 25 Tahun 1992, "modal sendiri diperoleh melalui penerimaan simpanan pokoknya, simpanan wajibnya, dananya yang dicadangkan, serta hibahnya", lebih banyak modal sendirinya yang dipergunakan oleh koperasi akan menghasilkan lebih banyak laba jikalau modal tersebut diberikan kepada anggota dengan cara

yang efektif dan menghasilkan keuntungan dari jasa pinjaman yang diberikan (Sudaryanti dan Sahroni, 2017).

Peningkatan sisa hasil usahanya dipengaruhi oleh total aset, yang merupakan salah satu komponen penting. Aset dapat diartikan sebagai harta tetap dan harta lancar yang hak milik oleh perusahaan dalam periode tertentu (Kasmir, 2015:39). Ini bergantung pada kemampuan koperasi untuk menghemat uang dan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan bisnis. Hasil dari keuntungan ini dapat diserap kembali oleh anggota koperasi melalui sisa hasil bisnis. (Sudaryanti dan Sahroni, 2017).

Tabel 1.1
Data Modal Sendiri, Total Aset, dan SHUnya KPN
Sekecamatan Buleleng 2018-2021

No	Nama Koperasi	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aset (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)
1	KPN Wiyata	2020	5,889,728,534	6,603,028,397	496,356,338
		2021	6,946,365,002	7,342,749,280	450,985,259
2	KPN Bhakti Husada	2020	9,279,111,043	11,443,859,073	921,845,812
		2021	9,745,586,534	11,848,683,472	774,065,659
3	KPN Pengayoman	2020	1,249,955,243	2,990,682,489	180,161,739
		2021	1,794,488,266	2,914,363,571	151,288,540
4	KPN Setia Budhi	2020	3,414,731,939	6,766,090,459	119,257,780
		2021	3,730,937,525	7,283,047,953	95,828,533
5	KPN Agraria	2020	1,610,154,853	1,839,464,916	147,145,377
		2021	1,417,052,014	1,844,804,345	142,059,452
6	KPN Werdhi Sedana	2019	652,354,745	754,378,886	131,720,137
		2020	1,283,947,108	1,319,044,409	95,394,894
		2021	734,127,042	1,701,577,510	48,575,961
7	KPN Mahayu Warga	2020	597,500,007	2,786,800,801	59,162,311
		2021	610,387,360	2,501,256,087	35,519,403
8	KPN Swakarya	2018	644,002,431	975,242,372	39,911,777
		2019	717,647,231	907,936,413	37,236,095
		2020	765,800,095	963,326,960	47,156,990
		2021	786,369,622	966,790,782	45,760,254
9	KPN Patianus	2019	1,177,575,186	1,403,961,655	31,501,058

		2020	1,337,213,464	1,535,807,327	20,700,450
10	KPN Werdhi Yasa	2020	9,701,982,857	14,002,088,547	144,856,430
		2021	8,832,259,476	14,405,316,191	142,978,218

Sumber: Data dari Dagperinkopukm Kabupaten Buleleng

Beralaskan Tabel 1.1 Data Modal Sendiri, Total Aset, dan SHUnya KPN Sekecamatan Buleleng Tahun 2018-2021, dapat diketahui bahwasannya dari total 21 Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng terdapat 10 Koperasi Pegawai Negeri yang ada masalah nampak dari kinerja keuangannya, yaitu:

- 1) Tahun 2020-2021, KPN Wiyata mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 18% dan total aset sebanyak 11%, sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 9%.
- 2) Tahun 2020-2021, KPN Bhakti Husada mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 5% dan total aset sebanyak 4%, sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 16%.
- 3) Tahun 2020-2021, KPN Pengayoman mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 44% dan terjadi penurunan total aset sebanyak 3%, sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 16%.
- 4) Tahun 2020-2021, KPN Setia Budhi mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 9% dan total aset sebanyak 8%, sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 20%.
- 5) Tahun 2020-2021, KPN Agraria mengalami penurunan modal sendiri sebanyak 12%, terjadi peningkatan total aset sebanyak 2,9%, dan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 3%.
- 6) Tahun 2019-2020, KPN Werdhi Sedana mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 97% dan total aset sebanyak 75%, namun justru sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 28%. Sedangkan, tahun 2020-2021

KPN Werdhi Sedana mengalami penurunan sebanyak 43%, terjadinya peningkatan total aset sebanyak 29%, dan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 49%.

- 7) Tahun 2020-2021, KPN Mahayu Warga mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 2%, namun total aset mengalami penurunan sebanyak 10% dan sisa hasil usaha sebanyak 40%.
- 8) Tahun 2018-2019, KPN Swakarya terjadinya peningkatan modal sendiri sebanyak 11%, tetapi total aset dan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 7%. Tahun 2020-2021, KPN Swakarya terjadinya peningkatan modal sendiri sebanyak 3% dan total aset sebanyak 4%, sedangkan sisa hasil usaha mengalami penurunan sebanyak 3%.
- 9) Tahun 2019-2020, KPN Patiunus mengalami peningkatan modal sendiri sebanyak 14% dan total aset sebanyak 9%, sedangkan sisa hasil usaha justru mengalami penurunan sebanyak 34%.
- 10) Tahun 2020-2021, KPN Werdhi Yasa mengalami penurunan modal sendiri sebanyak 9%, terjadinya peningkatan total aset sebanyak 3%, dan menurunnya sisa hasil usahanya sebanyak 1%.

Berlandaskan penjabaran diatas, ketika modal sendiri membanyak, tetapi sisa hasil usaha menurun ini tidak cocok dengan penjabaran dari Yuniarti, dkk., (2020), menyatakan semakin besar modalnya terkumpul diimbangi perencanaan dan pengelolaan begitu baik, semakin besar peluang untuk memperluas jangkauan usahanya. Ini berarti bahwasannya usaha koperasi akan membanyak jikalau dialokasikan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, sehingga sisa hasil usahanya juga banyak. Sedangkan, ketika total aset mengalami peningkatan tetapi

sisa hasil usahanya mengalami penurunan hal ini juga tidak cocok dengan penjabaran oleh Guan, dkk. (2009), koperasi akan mampu memberikan sisa hasil usaha yang paling besar jikalau mampu mengelola dan memanfaatkan kekayaannya dengan baik. Koperasi akan kurang memiliki perlengkapan yang optimal untuk mencapai hasil usaha yang tersisa jikalau sebaliknya kurang mahir dalam mengelola kekayaannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwasannya terjadi kesenjangan teori terhadap fakta di lapangan pada Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng tersebut.

Bersumber pada riset terdahulu, hasil riset yang ditemukan oleh Gama dan Suryono (2018), mempertunjukkan bahwasannya modal sendirinya searah secara parsial terhadap sisa hasil usahanya. Sebaliknya, Ismanto (2020) mempertunjukkan bahwasannya modal sendirinya bertolak terhadap sisa hasil usaha. Sementara itu, Nuriasih dan Yuliarmi (2020), mempertunjukkan bahwasannya total asetnya bertolak terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan, Ismanto (2020) mempertunjukkan bahwasannya total aset searah terhadap sisa hasil usahanya. Dengan hasil riset terdahulu tersebut, dapat dikatakan bahwasannya adanya ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu terkait dengan faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian sisa hasil usahanya. Maka, dilakukan riset yang dirumuskan dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri dan Total Aset Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada pembahasan tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi sebagai berikut.

1. Terjadinya peningkatan jumlah modal sendiri, tetapi sisa hasil usaha mengalami penurunan.
2. Terjadinya peningkatan jumlah total aset, tetapi sisa hasil usaha mengalami penurunan.
3. Rapat Anggota Tahunan (RAT) tidak dilaksanakan tepat waktu oleh beberapa koperasi.
4. Adanya kesenjangan teori terhadap fakta di lapangan pada 10 Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng.
5. Adanya ketidakkonsistenan hasil riset terdahulu terkait dengan faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian sisa hasil usahanya.
6. Kurangnya partisipasi anggota koperasi dalam menggunakan fasilitas dan pelayanan divisi-divisi usaha.

1.3 Pembatasan Masalah

Bersumber pada pembatasan tersebut, peneliti membatasi riset ini agar riset ini lebih fokus pada permasalahan yang terjadi pada variabel modal sendiri, total aset, dan sisa hasil usaha. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya selama melaksanakan riset ini.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber pada pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam riset ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng ?
2. Bagaimana pengaruh total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng ?
3. Bagaimana pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng ?

1.5 Tujuan Riset

Bersumber pada rumusan masalah diatas, maka tujuan riset ini adalah untu mengetahui:

1. Pengaruh modal sendiri terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng.
2. Pengaruh total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng.
3. Pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha Koperasi Pegawai Negeri Sekecamatan Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Riset

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil riset ini untuk menambah pemahaman teori-teori yang dipergunakan, memperdalam ilmu ilmiah, dan pengembangan ilmu ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil riset ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman menulis karya ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan tentang koperasi sehingga memperoleh pengalaman baru dalam berpikir dan menganalisis masalah.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil riset ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi karya tulis ilmiah bagi mahasiswa mengenai pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap perolehan sisa hasil usaha.

c. Bagi Koperasi

Hasil riset ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bahan informasi, serta masukan kepada Koperasi Pegawai Negeri khususnya di Kecamatan Buleleng mengenai pentingnya pengaruh modal sendiri dan total aset terhadap pencapaian sisa hasil usahanya agar dapat dijadikan pertimbangan.

